



**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER  
SISWA SEKOLAH MAN 4 JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (SI)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh:**

**Nama: Hayatul Mardiah**

**NPM: 2016510115**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA 1442 H/2020 M**

**TAHUN 1441 H / 2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayatul Mardiah  
NPM : 2016510115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah dalam Membina Karakter Siswa  
MAN 4 Jakarta Selatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Muharam 1442 H  
1 September 2020 M

Yang menyatakan.  
  
  
Hayatul Mardiah

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan” yang disusun oleh Hayatul Mardiah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510115 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 22 Juli 2020

Pembimbing



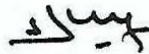
Dra. Romlah , M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

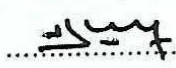


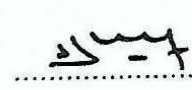

Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan** disusun oleh **Hayatul Mardiah** Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510115** telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 01 September 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

| Nama   | Tanda Tangan   | Tanggal           |
|--|--|-------------------|
| <u>Dr. Sopa, M.Ag.</u><br>Ketua              |  | <u>22/9/2020</u>  |
| <u>Drs. Tajudin, M.A.</u><br>Sekretaris      |  | <u>22/9/2020</u>  |
| <u>Dra. Romlah, M.Pd</u><br>Dosen Pembimbing |  | <u>23/09/2020</u> |
| <u>Dr. Sopa, M.Ag</u><br>Anggota Penguji I   |  | <u>22/09/2020</u> |
| <u>Dr. Ayuhan, MA.</u><br>Anggota Penguji II |  | <u>25/09/2020</u> |

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi

**Hayatul Mardiah**

2016510115

Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan selama 9 bulan terhitung tanggal 8 Mei sd 9 Januari.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode untuk studi kasus. Sumber data primer adalah guru Aqidah akhlak sebanyak 1 orang dan siswa XII IPA 5, sedangkan sumber data skunder adalah wakasek kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa XII IPA 5. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data trigulasi data di analisis melalui model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan motivasi untuk bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan adalah nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan komunikatif. (2) Implementasi membina karakter siswa MAN 4 Jakarta yaitu bahwa kegiatan yang berlangsung menandakan kepribadian siswa dibentuk dari segi karakter, siswa terus di latih dan dibiasakan dalam kesehariannya, agar karakter dapat tumbuh dari diri siswa itu sendiri. (3) Evaluasi pembinaan karakter dilakukan secara berkala baik mingguan, bulanan, triwulan, dan semesteran. hasil evaluasi menunjukkan karakter siswa baik karena bentuk evaluasi yang dilakukan tidak hanya dikoordinasikan dengan para pendidik saja. (4) Faktor pendukung upaya guru akidah akhlak adalah: adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik, dan membina siswa di sekolah maupun diluar sekolah, dan prasarana yang memadai seperti mushalla. Faktor penghambanya adalah keterbatasan waktu karena tidak bisa intens mendampingi siswa, pengawasan kurang optimal karena besarnya jumlah siswa, dan tugas guru lainnya sangat padat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2018.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak – pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr Sopa M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Drs. Tajudin, M.A, sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar M.A, Sebagai Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Dra. Romlah Abdul Gani, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan. Tanpa bantuan mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dan telah mengantarku sampai gelar sarjana.
6. Aceng Solihin, S.Pd.I. MA., Kepala Sekolah MAN 4 Jakarta. Fitri Sulastri., Wakabid Kurikulum. Lisnur Azizah, M.Pd., Wakabid Kesiswaan., Suparmo S.Ag, Guru Aqidah Akhlak, Abdulloh S.Pd Wali Kelas XII IPS 4 yang telah memberi izin buat saya untuk meneliti di sekolah ini.

7. Buat kedua orang tua saya, Abang, dan Kakak yang tercinta, Ayahanda Mayusar, Ibunda Dasma, Abang Darno Peris, dan Kakak Suci Mardhatillah, yang telah memberikan saya do'a, kasih sayang dan dukungan materil kepada saya, sehingga memperlancar keberhasilan studi saya.
8. Dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
9. Siswa MAN 4 Jakarta yang telah berkorban memberi waktu, tenaga, serta pikiran untuk membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
10. Lazismu UMJ yang telah membantu saya membiayai dana kuliah saya, semoga keberkahan selalu akan menyertai kita semua.
11. Kepada pihak pimpinan asrama yaitu selaku kepala asrama, Ibu Wati selaku bendahara asrama, dan para security serta teman – teman yang sudah menemani dan memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, semoga karya sederhana ini ada manfaatnya bagi si pembaca.

Jakarta, 1 September 2020

Hayatul Mardiah

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>Lembar Pernyataan .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>Lembar Persetujuan .....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....</b>         | <b>iii</b> |
| <b>Abstrak.....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>Kata Pengantar .....</b>                                 | <b>v</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....                                | 9          |
| C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....                       | 10         |
| D. Rumusan Masalah.....                                     | 10         |
| E. Kegunaan Penelitian .....                                | 11         |
| F. Sistematika Penulisan .....                              | 12         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                              |            |
| A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian ..... | 14         |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....                      | 43         |
| C. Kerangka Berfikir .....                                  | 44         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                        |            |
| A. Tujuan Penelitian .....                                  | 46         |
| B. Latar Penelitian .....                                   | 46         |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian.....                         | 47         |
| D. Metode dan Prosedur Penelitian .....                     | 50         |
| E. Data dan Sumber Data .....                               | 51         |
| F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....                | 52         |
| G. Teknik Analisis Data .....                               | 53         |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                          | 57         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>               |            |
| A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....             | 59         |
| B. Temuan Penelitian .....                                  | 75         |
| C. Pembahasan Hasil Temuan.....                             | 84         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                           |            |



|                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan .....              | 90        |
| B. Saran .....                   | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>       | <b>95</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b> | <b>98</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter tidaklah menjadi sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran, dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia. Karena keluhuran akhlak dan budi pekerti itulah Allah SWT menjadikan sebagai teladan yang baik bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Allah SWT berfirman dalam QS Al Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah Swt.” (Qs Al Ahzab:21).<sup>1</sup>*

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk senantiasa meneladani akhlak Rasulullah Saw karena akan datang syafa'at di hari kiamat sebagai bentuk pertolongan. Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting yang tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 7

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abuddin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang menilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al Qur'an an dan Sunah sebagaimana sumber tertinggi ajaran islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.<sup>2</sup> Hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam pada masa itu adalah akhlak mulia.<sup>3</sup> Sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter. Karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip oleh Arif Rosadi, mengandung tiga unsur pokok yaitu: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam melakukan pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter yang kuat pada peserta didik, haruslah

---

<sup>2</sup> Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h.9.

<sup>3</sup> M. Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Moderen, Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2012). h. 17.

mencontohkan karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yang memiliki karakter sempurna. Firman Allah Swt, dalam Qs Al Qalam: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ □

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Qs Al Qalam: 4).<sup>4</sup>

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik adalah sikap dan karakter anak didik. Anak didik di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk. Mengetahui latar belakang dan karakter anak didik jadi bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah.

Sikap dan karakter anak didik ini dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah peran seorang guru, orang tua, masyarakat yang amat penting membentuk lingkungan anak didik yang baik dan saling mendukung.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan

---

<sup>4</sup> Moesa, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Pustaka Da'i Muda, 2002), h. 263

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi: Hadis – Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 99-100.

karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spritualitas. Dengan pendidikan, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik. Sedangkan pendidikan akhlak sarat dan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif.<sup>6</sup>

Pengaruh gaya hidup dari hasil penggunaan gadget yang sangat tinggi dikalangan remaja dan rendahnya perhatian orang tua terhadap kelakuan dan sopan santun anak, merupakan sederetan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur. Dari kasus-kasus yang ada, terlihat sekali demoralisasi terjadi di negeri ini. Dua sisi yang ekstremantara guru dan siswa jika bertemu tentu saja akan terjadi ketidakharmonisan.<sup>7</sup>

Sepanjang tahun 2015 saja tercatat 769 kasus tawuran pelajar di Indonesia. Dengan demikian, bila dibuat rata-ratanya, setiap hari terjadi dua tawuran. Kenakalan lain adalah menyangkut masalah narkoba. Data menunjukkan dari 4 juta pecandu narkoba, sebanyak 70 persen atau  $\frac{3}{4}$

---

<sup>6</sup> Rosadi, *Op. Cit*, h. 3

<sup>7</sup> Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 4.

diantaranya adalah anak usia sekolah yaitu yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun.<sup>8</sup> Untuk itu kecerdasan emosi sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak yang baik dan karakter yang bagus dan perlu di jaga oleh guru untuk menciptakan peserta didik yang hebat. Itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan.

Jadi, sekedar teori tidaklah cukup untuk membentuk pribadi peserta didik. Ini tentu menjadi tanggung jawab yang besar bagi pendidik, terutama bagi pendidikan akhlak atau guru akidah akhlak lebih khususnya. Karena merekalah yang akan membawa peserta didik kepada generasi yang berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti yang nantinya akan membentuk karakter siswa tersebut melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan evaluasi. Secara moralistik, pembinaan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur.<sup>9</sup>

Namun, diakui atau tidak, saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dalam melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Hilangnya moral, yang mana dalam hal ini, akhlak dan karakter generasi muda mulai menurun, hilangnya rasa saling menghormati, toleransi, sopan santun, dan etika. Bahkan perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, tawuran, sering telat masuk kelas, merokok.

---

<sup>8</sup> Darurat Kenakalan Remaja, *Harian Sinar Indonesia Baru*, (Medan, 14 Desember 2014), h. 2.

<sup>9</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.66.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA yang berwawasan global dengan ciri khas ke-Islaman. MAN 4 Jakarta mengacu pada kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK) sebagai Madrasah Aliyah yang didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari PGAN 28 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 64 tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Pada tahun 1998 MAN 4 Jakarta atas berbagai prestasi yang diraih sehingga ditetapkan sebagai MAN Model untuk DKI Jakarta oleh Menteri Agama RI sesuai Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam tanggal 20 Februari 1998. Dan pada tahun 2008 MAN 4 Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN), seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan UU Sistem Pendidikan Nasional, maka pada tahun 2010 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai Surat Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Namun, sesuai Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain, diantaranya menjalin sister school dengan Narrogin Senior High School, Western Australia dan Universitas di Tokyo, Jepang.





|                             |                       |                  |               |
|-----------------------------|-----------------------|------------------|---------------|
| XI<br>Bahasa                | 8                     | 27               | 35            |
| XI IPA 1<br><i>Camridge</i> | 13                    | 9                | 22            |
| XI IPA 2                    | 15                    | 22               | 37            |
| XI IPA 3                    | 18                    | 20               | 38            |
| XI IPA 4                    | 12                    | 13               | 25            |
| XI IPA 5                    | 7                     | 16               | 23            |
| <b>Jumlah<br/>XI IPA</b>    | <b>65</b>             | <b>80</b>        | <b>145</b>    |
| XI IPS 1<br><i>Camridge</i> | 5                     | 3                | 8             |
| XI IPS 2                    | 14                    | 15               | 29            |
| XI IPS 3                    | 15                    | 20               | 35            |
| XI IPS 4                    | 15                    | 19               | 34            |
| XI IPS 5                    | 0                     | 5                | 5             |
| <b>Jumlah<br/>XI IPS</b>    | <b>49</b>             | <b>62</b>        | <b>111</b>    |
| XI<br>Agama                 | 12                    | 18               | 30            |
| <b>Total<br/>Kelas XI</b>   | <b>134</b>            | <b>187</b>       | <b>321</b>    |
| <b>Kelas<br/>XII</b>        | <b>Laki-<br/>laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
| XII<br>Bahasa               | 5                     | 23               | 28            |
| XII IPA 1                   | 10                    | 9                | 19            |
| XII IPA 2                   | 11                    | 22               | 33            |
| XII IPA 3                   | 13                    | 20               | 33            |
| XII IPA 4                   | 13                    | 18               | 31            |
| XII IPA 5                   | 9                     | 21               | 30            |
| <b>Jumlah<br/>XII IPA</b>   | <b>56</b>             | <b>90</b>        | <b>146</b>    |
| XII IPS 1                   | 5                     | 8                | 13            |
| XII IPS 2                   | 14                    | 23               | 37            |
| XII IPS 3                   | 10                    | 25               | 35            |
| XII IPS 4                   | 11                    | 19               | 30            |
| <b>Jumlah<br/>XII IPS</b>   | <b>40</b>             | <b>75</b>        | <b>115</b>    |

|  |            |            |            |
|--|------------|------------|------------|
| XII<br>Agama                                       | 23         | 14         | 37         |
| <b>Total<br/>Kelas<br/>XII</b>                     | <b>124</b> | <b>202</b> | <b>326</b> |
| <b>Rombel<br/>34<br/>Total<br/>Kelas<br/>1,2,3</b> | <b>403</b> | <b>582</b> | <b>985</b> |

Berdasarkan tabel *diatas* diketahui bahwa jumlah rombel seluruhnya 34 rombel, kelas X terdapat 338 Siswa, kelas XI terdapat 321 Siswa dan kelas XII terdapat 115 Siswa. Pembagian kelas tersebut dengan jumlah siswa yang berbeda-beda karena berdasarkan dengan minat siswa. Madrasah ini beralamat di Jl. Ciputat Raya RT 05/RW 08, Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310 dengan status sekolah negeri dan memiliki nilai akreditasi sekolah A. Kegiatan sekolah ini di mulai pukul 06.30 sampai dengan 15.55. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah ini, guru membiasakan siswanya dengan kegiatan tadarus, tahfizh, dan shalat dhuha. Ini sudah menjadi pembiasaan di MAN 4 Jakarta, pembiasaan siang yang dilakukan adalah shalat dzuhur berjama'ah yang di imami oleh guru-guru yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Hal ini guru Akidah Akhlak berperan penting dalam melakukan peningkatan karakter religius di madrasah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU AQIDAH**

## **AKHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA MAN 4 JAKARTA SELATAN.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah peneliti ini adalah:

1. Masih ada siswa MAN 4 Jakarta yang belum melaksanakan shalat berjama'ah yang diadakan pihak sekolah yang bertujuan untuk membina karakter siswa.
2. Di sekolah mentaati peraturan sekolah itu wajib, tetapi masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, seperti datang terlambat ke sekolah.
3. Kurang optimalnya nilai-nilai yang diharapkan sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.
4. Waktu yang begitu singkat dan jadwal terlalu padat.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus peneliti ini adalah: Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan. Adapun sub fokus peneliti ini adalah:

1. Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan *memotivasi* untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan

2. Implementasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan
3. Evaluasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan
4. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan subfokus di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan *memotivasi* untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan
2. Bagaimana implementasi pembinaan karakter MAN 4 Jakarta Selatan.
3. Bagaimana evaluasi pembinaan karakter MAN 4 Jakarta Selatan.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berguna baik secara teoritik maupun praktik.

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Jakarta mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

## 2. Hasil Praktis

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan pimpinan sekolah dalam menyusun kebijakan atau upaya baik dalam menyusun program, implementasi, evaluasi dalam membina karakter siswa.

### b. Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membimbing, mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

### c. Orang Tua/ Wali Murid

Penelitian ini berguna memberikan informasi kepada orang tua / wali murid untuk dapat bekerjasama melalui partisipasi aktif dalam membina karakter anak di rumah maupun di sekolah.

### d. Masyarakat

Peneliti ini berguna memberi informasi kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam membina karakter siswa di sekolah maupun ditempat lain.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Focus Dan Subfokus, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi konseptual focus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. Peneliti mendeskripsikan konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan focus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

Deskripsi konseptual ini diperlakukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Disamping itu, penelitian yang relevan juga berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang sedang dilakukan.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas tentang : Tujuan Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Dan Prosedur Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Dan Konfirmabilitas.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang: Deskripsi Data yang meliputi tentang Gambaran Umum, Tentang Latar Penelitian, Dan Pembahasan Temuan Penelitian.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas tentang: Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Karakter

##### 1. Upaya Guru Akidah Akhlak

###### a. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) upaya adalah ikhtiar yaitu untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan dalam ruang lingkup sekolah, kata upaya sering dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Guru menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, dan guru agama diartikan sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>11</sup>

Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1250.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 377.



mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan pengajar, pendidik, ustadz, pembentuk akhlak, petunjuk jalan dan transformator ilmu. Ia tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lebih dari itu ia akan berusaha memberikan perubahan positif kepada masing-masing siswa, melalui bimbingan dan arahan dalam hal berfikir maupun bertingkah laku. Sebab guru dinyatakan berhasil, manakala siswanya tidak hanya memiliki pola pikir yang luar biasa, tetapi juga memiliki sifat dan tingkah laku yang sesuai dengan manusia berpendidikan pada umumnya. Sikap seseorang yang sopan dan santun itulah yang membuat dirinya lebih dihargai dan segani oleh oranglain. Sehingga pembentukan sikap dan tingkah laku itu tidak kalah pentingnya dengan inteligensi.<sup>13</sup>

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua yang kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.<sup>14</sup> Menurut Zakiyah Drajat dan kawan-kawan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa guru adalah: Guru adalah pendidik profesional,

---

<sup>12</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 119-120.

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah, 1993), h. 1.

<sup>14</sup> Nginum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1.

karenanya secara implisit, ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>15</sup> Sedangkan dalam UU RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa: Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”.<sup>16</sup> Menurut Al Gazali dalam *Ihya’Ulumuddin* sebagaimana dikutip Khoiron Rosyadi mengatakan bahwa: Guru adalah seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu. Dialah yang bekerja di bidang Pendidikan. Sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab sopan santun dalam tugasnya ini.<sup>17</sup>

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam

---

<sup>15</sup> Dzakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 39.

<sup>16</sup> Undang Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO 14 Tahun 2005*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

<sup>17</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*,h.178.

di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakin pengikraan yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

Beberapa tokoh lain memberikan pengertian sebagai berikut menurut Mohammad Daud Ali, akidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan dan gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan.<sup>18</sup> Jamil Shaliba dalam kitab *Mu'jam al-Falsafi*, mengartikan akidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Karakteristik akidah bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana halnya Allah SWT yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (*musyrik*) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Ayat Al-Qur'an yang tepat untuk dijadikan dasar akidah adalah QS. An-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ  
وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُونُ غَنِيًّا أَوْ

---

<sup>18</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 199.

فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلِمَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلُونَا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”<sup>19</sup>*

Dari pengertian diatas, aqidah pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan pengertian keimanan dan bersifat sesuatu yang mendasar, karena bahasanya mengenai pokok-pokok dalam ajaran Islam dalam hal keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan Iman kepada Qada dan Qadar. Kesemuanya itu menyangkut masalah keyakinan yang tidak boleh bercampur dengan keraguan.

Menurut etimologi, kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak dari mufrodnya Khuluq yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga “mores” juga berarti “kebiasaannya”. Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri kata budi dan pekerti, “budi” adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada

<sup>19</sup> Al-Qur'an Surah An-Nisa (4): 100, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Toha Putra, 1997).

manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan<sup>20</sup> dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Melalui pembelajaran akidah akhlak inilah yang pada nantinya diharapkan, mampu memberikan perubahan dalam perilaku manusia, dimana perubahan tersebut berupa tentang perubahan pola berfikir atau pengetahuan seseorang, perubahan dalam bersikap atau bertingkah laku, maupun perubahan prestasi yang bisa diwujudkan dalam bentuk eksistensi maupun keterampilan, khususnya dalam lingkungan sosial. Adanya berbagai perubahan tersebut, maka seseorang akan lebih disegani dan dihargai keberadaannya oleh oranglain. Adapun tujuan Aqidah akhlak itu adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berkebutuhan, sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan.
- 2) Aqidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah swt dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.

---

<sup>20</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Kudus: Buku Daros, 2008), h. 24.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan sarana yang paling efektif untuk menanamkan nilai, moral, dan sikap mental yang luhur pada peserta didik. Aqidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan Agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan, dan amal perbuatan manusia dalam segala segi kehidupannya sehari – hari harus diajarkan secara sungguh – sungguh kepada peserta didik.<sup>21</sup> Dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran agama khususnya aqidah akhlak yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa yang meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. Dimana kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan pembelajaran aqidah akhlak yang ada di sekolah – sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan dapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang di lakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 39.

kebaikan, Sebab tujuan tertinggi dari Pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.<sup>22</sup>

### **1) Tugas - Tugas Guru Aqidah Akhlak**

Guru aqidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran aqidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru aqidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai – nilai Islami dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk prilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh – pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan prilaku siswa.

Tugas terpenting seorang guru terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak

---

<sup>22</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 221.

manusia.<sup>23</sup> Untuk membina anak agar mempunyai sifat – sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang di harapkan nanti dia akan mempunyai sifat – sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Menyuruh anak untuk melakukan hal – hal yang baik tidaklah mudah, tetapi dengan pembiasaan inilah anak akan harus diajari untuk selalu beristiqomah dalam melakukan suatu kebaikan.

## 2) Syarat - Syarat Menjadi Guru Aqidah Akhlak

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Adapun syarat – syarat guru agama islam yaitu: Seorang pendidik islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, ikhlas, berakhlak yang baik, mempunyai kecakapan pendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan.<sup>24</sup> Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akirat. Oleh karena itu, guru harus memenuhi syarat – syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial, dan syarat profesional. Menurut Zuhairini dkk, bahwa syarat

---

<sup>23</sup> Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta:Mustaqiim, 2004), h. 26

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2006), h. 37.



personal pendidik itu sebagai berikut: sehat jasmani, dan berakhlak yang baik.<sup>25</sup>

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Siswanto yaitu “pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berinteraksi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkungannya.

Kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa: “setiap guru mempunyai pribadi yang mereka miliki. Ciri – ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, berpakaian, dan lain – lain.<sup>26</sup> Oleh karena itu, guru Agama harus kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukkan kepribadian kepada Allah Swt.

### 3) Peran Guru

Menurut Poerwadarmita, peranan artinya adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa) misalnya: tenaga ahli dan buruh

---

<sup>25</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: 1981), h. 33.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2000), h. 39.

yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu negara.<sup>27</sup> Guru Agama mempunyai peranan yang cukup berat, yakni turut serta membina pribadi anak di samping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak.<sup>28</sup>

Guru Agama harus memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik ke arah pembinaan yang sehat dan baik, setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Disamping pembinaan dan pengajaran yang dilaksanakan secara sengaja oleh guru agama dalam pembinaan dan pengajaran dilaksanakan secara sengaja oleh guru agama dalam pembinaan terhadap anak didik, sifat dan kepribadian seorang guru juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seseorang yang tugasnya mengajar agama dan dicontohkan segala perkataan dan perbuatannya.

Peranan guru agama menjadi sangat penting, sebab yang paling menentukan tingkat keberhasilan pendidikan anak didik kita melalui pelaksanaan kurikulum. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, baik

---

<sup>27</sup> W.J.S Poerdawadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.735

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai – Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 68.

buruknya moral dan mental mereka terletak pada guru agama.<sup>29</sup>

Peran guru meliputi banyak hal, di antara nya sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, demonstrator, dan evaluator.<sup>30</sup>

a) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut mental, emosional.<sup>31</sup>

b) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.<sup>32</sup>

c) Guru sebagai *demonstrator*

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai *demonstrator* adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang di sampaikan.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Akrab, *Membina Kehidupan Beragama Melalui Media Cetak*, (Jakarta: April 2016), h. 6.

<sup>30</sup> Yudhi Munadhi dan Faridha Hamid, *Modul Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 9.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 37.

<sup>33</sup> Munadhi, *Op. Cit.* h. 11

Ada dua konteks guru sebagai *demonstrator*, *Pertama*, guru harus menunjukkan sikap – sikap terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa.<sup>34</sup> Menurut E Mulyasa, guru sebagai demonstrator bisa di tinjau dari beberapa segi antara lain:

- a) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan mentanpakan ekspresi seluruh kepribadian.
- b) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat pikir.
- c) Sikap dasar: postur psikologis yang akan tampak dalam masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama, dan pekerjaan.
- d) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual moral, keindahan, terutama bagaimana dalam berperilaku.
- e) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.<sup>35</sup>

*Kedua* guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Loc.cit. h. 10.*

dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.<sup>36</sup> Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu dimilikinya, karena itu sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.<sup>37</sup>

*d) Guru sebagai evaluator*

Di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya.<sup>38</sup>

**4) Sifat – Sifat Guru Aqidah Akhlak**

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Tugas itu menuntut banyak persyaratan, baik personal, biologis, psikologis, maupun paedagogis. Al-Gazali menyusun sifat yang harus dimiliki guru sebagai berikut: Guru hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri, menyayangi, dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri. Dalam menjalankan tugasnya guru hendaknya tidak mengharapkan

---

<sup>36</sup> Munadhi, *loc. cit.*

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *loc.cit.*

<sup>38</sup> Munadhi, *op. cit.*, h. 24

keridhoan Allah Swt dan berorientasi mendekatkan diri kepadanya. Guru hendaknya tidak memandang murid sebagai pihak yang diberi, sehingga mengharapkan imbalan jasa atas pembelajarannya, tetapi sebagai pihak yang memberinya jalan untuk memperoleh pahala yang besar dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Guru hendaknya berpegang pada prinsip nabi seperti dalam Qs Huud ayat 29, yang berbunyi:

وَيَا قَوْمِ لِمَ اسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنِ اجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۗ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ إِنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَلَٰكِنِّي أَرَاكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ

*Artinya: Dan (Dia berkata): “Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai rupiah) bagi seruanmu, upahku hanya dari Allah Swt dan aku sekali – kali tidak akan mengusir orang – orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui”.(QS. Huud ayat 29)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila kita memberikan atau menularkan ilmu kepada orang lain hendaknya itu dengan ikhlas tanpa pamrih dan mengharapkan imbalan apapun. Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw hanya memberikan sedikit ilmu untuk dipelajari kaumnya dan tidak untuk mengharapkan imbalan. Dengan demikian seorang guru harus ikhlas dalam mengajari anak didiknya.

Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasehat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu ialah mendekatkan diri kepada Allah Swt, bukan memperoleh kedudukan atau kebanggan duniawi. Terhadap murid yang bertingkah buruk, hendaknya guru menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh dengan kasih sayang, bukan dengan terus terang dan mencela, sebab teguran yang terakhir dapat membuat murid berani pembangkang dan sengaja terus menerus bertingkah laku buruk.

Hendaknya guru tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela bidang studi yang diasuh guru lain. Sebaliknya, hendaknya ia mendorong murid agar mencintai semua bidang yang diasuh guru-guru lain. Hendaknya guru memperlihatkan fase perkembangan berfikir murid agar dapat menyampaikan Ilmu sesuai dengan kemampuan berfikir murid.

Hendaknya guru memperhatikan murid yang lemah dengan memberinya pelajaran yang mudah dan jelas, serta tidak menghantuinya dengan hal-hal serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. Hendaknya guru mengamalkan ilmu dan tidak sebaliknya perbuatan bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya kepada murid.

Dapat disimpulkan bahwa sifat guru adalah perilaku yang dimiliki guru sebagai panutan oleh peserta didik dalam berperilaku.

Dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik, guru sebaiknya tidak berharap imbalan karena seorang guru wajib mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

## **2. Membina Karakter**

### **a. Pengertian Membina Karakter**

Pembinaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan, mengupayakan dan mengusahakan.<sup>39</sup> Membina adalah suatu proses kegiatan yang disertai usaha untuk perbaikan-perbaikan, pengembangan dan pertumbuhan suatu hal yang menjadi binaan. Dalam pembentukan karakter siswa hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan karakter sangat diperlukan pembinaan dan latihan, karakter pada siswa bukan hanya saja diajarkan secara teoritis, akan tetapi juga harus diajarkan kearah kehidupan praktis, untuk itu pelaksanaannya dapat ditempuh melalui cara berikut:

- 1) Pembiasaan, Islam memandang bahwa cara penanaman akhlak mmelalui pembiasaan adalah merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk siswa menjadi berakhlak. Hal ini kkarena perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk ditinggalkan.

---

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.* h. 146.



- 2) Pengajaran, Kalau pada tahap pertama merupakan upaya praktis agar siswa dapat berbuat secara tepat, maka pada tahap kedua ini disamping kebiasaan berakhlaq tetap dilanjutkan dengan penanaman pengertian melalui pengajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya berpedoman pada "*asal berbuat*" tetapi siswa diusahakan tahu mengapa ia berbuat. Penanaman pendidikan disini mempertemukan antara pengertian (teoritis) dengan latihan (pembiasaan). Pengertian perlu ditanamkan pada siswa melalui pengajaran, karena kebiasaan jika diimbangi dengan memberikan berupa penjelasan-penjelasan supaya siswa tersebut dapat mengerti maknanya dan paham hikmahnya, tahu maksud dan tujuan mengapa perbuatan itu dilakukan. Bila keduanya (teoritis dan praktis) sudah ditanamkan pada siswa, maka akan terlihat perubahan sikap pada dirinya.
- 3) Keteladanan guru, Guru sebagai pendidik yang memberi pengetahuan dan bimbingan pada siswanya harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, karena tingkah laku dan perbuatannya yang diperlihatkan guru dalam pergaulan dalam berperilaku akan menjadi gambaran bagaimana siswa akan bersikap. Oleh karenanya seorang guru harus memberi contoh berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi contoh

yang baik dalam perkembangan jiwa dan akhlak pada siswanya. Perilaku dan akhlak yang baik bagi seorang guru akan sangat mempengaruhi jiwa anak yang nantinya akan menjadi teladan anak dalam berbuat dan bertindak. Dengan sikap perilaku yang baik dari seorang guru merupakan dasar siswa dalam berperilaku dan berakhlak yang baik.<sup>40</sup>

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>41</sup> Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari *internalisasi* berbagai kebijakan dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, sikap, dan bertindak.<sup>42</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>43</sup> Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

---

<sup>40</sup> M. Athiyah Al Abrasi, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), cet 5, h. 122.

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>43</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Rosdakarya: 2013), h. 41

manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>44</sup>

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>45</sup> Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun

---

<sup>44</sup> Ibid., h. 10

<sup>45</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 72

<sup>46</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka 2012), h. 17 – 18.

nonformal. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan negara Indonesia.

Dalam pasal 3 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *Stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, menuju cita-cita pendidikan.

Karena nabi memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit, sebagaimana sabda beliau yang artinya berbunyi: *Dari ibnu abbas RA berkata Rasulullah Saw bersabda “ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah dan*

*jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah maka diamlah”*(HR. Ahmad dan Bukhari)<sup>47</sup>

Perintah nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif, dan menyenangkan, bukan sebaliknya. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak. Baik yang masih sekolah maupun setelah lulus.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter

---

<sup>47</sup> Jawariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), H. 105.

bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan dikeluarga.<sup>48</sup>

- 4) Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.<sup>49</sup>

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>50</sup> Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.<sup>51</sup>

### **1) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Namun dalam kenyataannya, perhatian terhadap karakter yang begitu penting

---

<sup>48</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter: Konsep, Praktik, dan Strategi*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 70-72.

<sup>49</sup> Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Moderen*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), h. 44

<sup>50</sup> Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Moderen*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012)

<sup>51</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), h.

tidak diperhatikan dengan baik, bahkan boleh dibilang terabaikan. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat. Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru, Latar belakang penghargaan isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah. Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar.

Mengutip dari pendapat Lickona (1991), “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral, dan perasaan berlandaskan moral.” Dalam angka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 13 nilai – nilai dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter

tersebut dalam proses pendidikannya. Tiga belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

- a) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- d) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f) Kreatif merupakan berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.



- h) Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarkan.
- j) Semangat Kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l) Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- m) Komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

## **2) Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses belajar berlangsung, proses pembelajaran tidak berlangsung, dan melalui budaya sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik

mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang di rancang dalam Silabus dan berupa kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar, mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan, apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *intructional effec*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap, dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan, memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya. Terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan mencerminkan terwujudnya karakter.<sup>52</sup>

### **3) Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Berkaitan dengan pendidikan karakter, bahwa sesungguhnya pendidikan karakter, bertujuan untuk membentuk setiap pribadi

---

<sup>52</sup> Jejen Musfah, *Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2012), h. 16.

menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama nilai dari prilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan yang pemahamannya. Dengan demikian, hal yang penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan di wujudkan dalam perilaku.<sup>53</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.<sup>54</sup> Secara *substantive* tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religious.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>53</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hal. 16.

<sup>54</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzz media, 2012), hal. 22.

- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>55</sup>

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut;

- a) Mengembangkan potensi anak didik.
- b) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik.
- d) Mengembangkan potensi dan minat peserta didik.
- e) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian serta dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermatabat. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.

---

<sup>55</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hal. 7

<sup>56</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian secara khusus membahas tentang Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan. Akan tetapi penulis menemukan judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa namun beda kajian seperti:

1. Penelitian Nida Nur Roisah (2009) UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Pembentukan Kepribadian Islam Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al Ghazali”, menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian islam melalui metode pembinaan akhlak anak menurut Al Ghazali yaitu bahwasanya anak dalam pembinaan akhlaknya baik dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dalam tingkah, dalam hal ini Al Ghazali menasehatkan bahwa setiap pendidik ataupun orang tua yang memperhatikan dan memperikan metode pembinaan akhlak.
2. Yunita Dwi Anggraheni (2015) dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Umum dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Kelas VII di MTS N Bekasi Tahun Pelajaran 2014/2015”, menyimpulkan bahwa ada beberapa cara guru dalam membentuk sikap spiritual di MTS N Bekasi yakni memberikan teladan atau contoh yang baik, dengan pembiasaan, dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa.

Keterkaitan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas karakter. Dari hasil kajian penelitian yang relevan terdahulu tersebut bahwa

“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan” belum diteliti. Perbedaannya adalah pada skripsi Nida Nur Roisah pembentukan kepribadian islam melalui pembinaan akhlak. Yunita berfokus pada Guru mata pelajaran umum dalam membentuk sikap spritual. Sedangkan peneli berfokus Upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa. Kontribusinya yaitu untuk mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja semua pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan organisasi, sehingga peranan guru dalam membina karakter siswanya sangat diperlukan.

Guru aqidah akhlak tidak hanya menyampaikan ajaran agama islam melainkan juga mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran agama islam melalui proses. Dengan demikian guru aqidah akhlak mempunyai peran ganda selain

mentransfer ajaran agama islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membina tingkah laku siswa sesuai karakter yang berbudaya. Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan merupakan satu lembaga pendidikan yang berbasis islam. Dari sinilah perlunya di kaji secara mendalam “Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan
2. Implementasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan.
3. Evaluasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta.

#### **B. Latar / Setting Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan Merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, yang mana sekolah ini merupakan sekolah dengan jenjang sekolah menengah atas dengan status sekolah Negeri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 April 1992 dengan status tanah milik Kementrian Agama Republik Indonesia.

Standar sekolah ini adalah sekolah standar nasional. Madrasah ini sudah melaksanakan proses pembelajaran yang cukup lama, sehingga sudah meluluskan siswa siswinya berulang kali. Madrasah ini senantiasa meningkatkan standar operasional prosedurnya serta pelayanan sesuai arahan dan petunjuk dari Kementrian Agama Republik Indonesia. Secara



umum, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta memiliki kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan dalam membina karakter siswa disekolah. Kelebihan madrasah ini diantaranya adalah berada pada sebuah Kota yaitu Jakarta yang sudah berumur 491 tahun. Kota ini sangat maju dan pesat dalam perkembangannya termasuk dalam bidang pendidikan.

Madrasah ini juga mempunyai kelebihan lain diantaranya adalah sering meraih banyak prestasi dalam ajang olimpiade dari berbagai macam bidang study, banyak lulusan MAN 4 yang melanjutkan study diperguruan tinggi yang ternama bahkan ada yang melanjutkan sampai keluar Negeri.

Kekurangan madrasah ini adalah masih ada siswa karakternya kurang baik. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 4 Jakarta Selatan mulai pukul 06.30-15.55 WIB. Kegiatan madrasah dimulai dengan literasi, dilanjutkan dengan shalat dhuha, tadarus, dan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan sarapan pagi. Pukul 08.00 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai sampai dengan pukul 15.55 WIB.

Tantangan madrasah adalah harus siap berkopetensi dengan sekolah menengah negri maupun sekolah agama yayasan lain. Termasuk harus mampu berkolaborasi dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan berbasis digital/ hand phone.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jakarta Selatan jalan Ciputat Raya Pondok Pinang Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Madrasah Aliyah

Negri (MAN) 4 Jakarta adalah lembaga Pendidikan tingkat SLTA dengan ciri khas keislaman. Madrasah Aliyah Negri 4 Jakarta didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari PGAN 28 sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI nomor 64 tahun 1992 tanggal 29 april 1992.

Pada tahun 1998, MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai MAN model untuk DKI Jakarta oleh Menteri Agama RI sesuai surat keputusan Dirjen Binbaga Islam tanggal 20 februari 1998. Dan pada tahun 2008 MAN 4 Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN) sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional, maka pada tahun 2010 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai surat keputusan Kepala Kanwil Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta. Namun sesuai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenal penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain, diantara menjalin *sister school dengan Narrogin Senior High School, Wastern Australia.*

Madrasah ini memiliki kualitas Sekolah Madrasah Aliyah Negri yang sangat berkualitas tinggi. Terbukti atas berbagai prestasi yang telah di raih oleh siswa MAN 4 Jakarta. Beberapa prestasi yang di raih sudah banyak diketahui oleh orang lain, yang mana hal ini membuat daya tarik



Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

#### D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan diterapkan pada upaya memberi gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya terjadi.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah studi tentang fenomena-fenomena apa saja yang tampak, dengan kata lain fenomenologi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak yang

---

<sup>57</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 43.

dilakukan Guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa di sekolah MAN 4 Jakarta Selatan. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini menghasilkan deskripsi data-data konkrit dilapangan tentang Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui responden dengan wawancara, observasi, dan dokumen.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan laporan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

##### 2. Sumber Data

- a. Data primer penelitian ini menjadi sumber dan penelitian adalah di MAN 4 Jakarta Selatan, Adapun data yang diperoleh langsung Wakil Kurikulum, Wali Kelas, dan Guru Aqidah Akhlak, data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yaitu upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAN 4 Jakarta Selatan, Kegiatan pembinaan karakter MAN 4 Jakarta Selatan, Karakter siswa didalam kelas, dan data-data lain yang berkaitan masalah peneliti.
- b. Data sekunder data yang diperoleh melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lain yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut mmerupakan data profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan data-data masih

berhubungan dengan peneliti. Sumber data sekunder, data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data tersebut dalam bentuk dokumen-dokumen.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan baik pengambilan data yang menggunakan adalah teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dan teknik pengambilan tersebut penjelasannya, deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa saat proses pembelajaran di kelas
- b. Saat interaksi antara guru dan siswa ketika di luar kelas

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan pada responden. Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>59</sup> Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah:

---

<sup>59</sup> Lexy Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

- a) Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan.
- b) Implementasi membina karakter di MAN Jakarta.
- c) Evaluasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan.
- d) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa di MAN 4 Jakarta.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan gambaran umum MAN 4 Jakarta Selatan, yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya MAN 4 Jakarta Selatan.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana MAN 4 Jakarta
- 3) Gambar dan foto kegiatan di MAN 4 Jakarta

### **G. Prosedur Analisis Data**

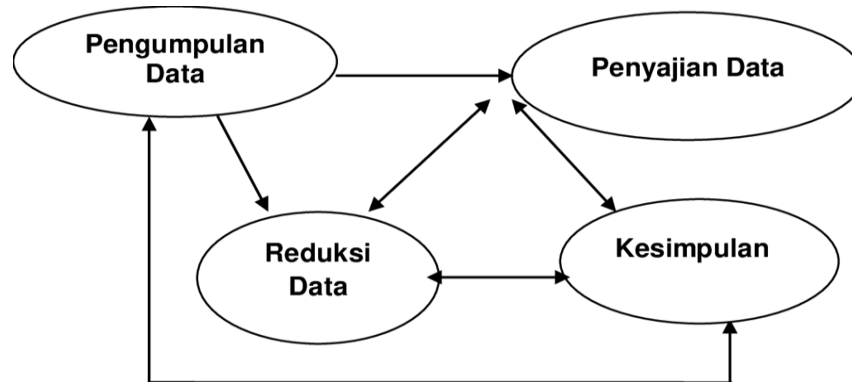
Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber. Setelah dikumpulkan penulis mengolah data

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

tersebut menggunakan pendekatan analisa kualitatif berupa data yang akan diolah menjadi data kualitatif.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles and Huberman (1994)

Dalam proses analisis data ini penulis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman. Miles dan Huberman (1994) meliputi :

#### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

#### 2. Reduksi data



Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam

bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak

diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Penulis akan mencari data di lokasi sebanyak banyaknya dan dalam kurung waktu yang berkala, sehingga penulis dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung.

Lalu penulis mulai menganalisis data dengan menyajikannya sesuai dengan fakta dan teori-teori yang sudah ditentukan sesuai dengan sumber yang relevan. Setelah itu penulis mulai menarik kesimpulan dengan menyamakan hasil data dan teori yang sudah didapatkan oleh penulis.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>61</sup> Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Wakil Kurikulum, Wali kelas, guru mata pelajaran aqidah akhlak, siswa tentang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 15

upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Wakil Kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak MAN 4 Jakarta Selatan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian pengembangan kurikulum di MAN 4 Jakarta Selatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil MAN 4 Jakarta Selatan

##### 1. Sejarah MAN 4 Jakarta Selatan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA dengan ciri khas keislaman, MAN 4 Jakarta didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 28 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Tahun 1998 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai MAN Model untuk DKI Jakarta menjadi Madrasah Standar Nasional (MSN) sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional, maka pada Tahun 2010 MAN 4 Jakarta ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) sesuai surat Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya Putusan Mahkamah Konsitusi (MK) mengenai penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka kini MAN 4 Jakarta tidak lagi berstatus sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), namun MAN 4 Jakarta tetap menjaga dan menjamin kualitas pendidikan dan mampu bersaing dengan sekolah lain, diantaranya menjalin kerja sama melalui sister *school* dengan *Narrogin Senior High School, western Australia*.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 4 Jakarta Selatan**

Visi, misi dan tujuan madrasah berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, mengacu kepada landasan filosofis bangsa, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Berkarakter sesuai konteks daerah dan perkembangan zaman, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan memperhatikan kondisi keadaan lingkungan sekitar madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah serta peran masyarakat.

Visi MAN 4 Jakarta adalah menjadi madrasah terbaik nasional yang menghasilkan generasi muda berkepribadian islam, berprestasi cinta tanah air dan mandiri. Visi tersebut mencerminkan cita – cita MAN 4 Jakarta yang berwawasan Islam dan harus berjalan lurus dengan berbagai keterampilannya agar kelak peserta didik madrasah menjadi manusia yang bertaqwa, berpengetahuan luas, terampil yang selanjutnya mampu hidup mandiri, bertanggung jawab serta mampu mengabdikan dirinya untuk agama, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan visinya tersebut MAN 4 Jakarta memiliki misi utama yaitu menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran inovatif yang berbasis keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan, yang dijabarkan menjadi misi khusus, langkah-langkah yang dijabarkan kedalam misi khusus

madrasah yaitu (1) Menciptakan budaya pendidikan yang akhlakul karimah, disiplin, kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan dan sejalan dengan budaya kota metropolitan. (2) Meningkatkan lingkungan madrasah yang hijau (go green school), edukatif, tentram, dan menyenangkan. (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar tata kelola MAN 4 Jakarta sebagai madrasah rujukan nasional. (4) Melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif, komunikatif dan kompetitif sesuai tuntutan era global. (5) Membangun sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat dan berfungsi dengan baik. (6) Meningkatkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel (good madrasah governance).

Tujuan MAN 4 Jakarta adalah (1) Menjadi madrasah rujukan nasional yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, berbasis penguasaan ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin dan penguatan sikap cinta tanah air. (2) Menjadi madrasah rujukan nasional yang unggul dalam bidang penerapan inovasi metode pendidikan dan pembelajaran serta pengelolaan boarding school. (3) Menjadi madrasah yang memiliki budaya pendidikan yang berwawasan global, menanamkan kejujuran, kemandirian dan kedisiplinan, serta dapat menjalin kerjasama erat dengan seluruh pemangku kepentingan. (4) Menjadi madrasah yang unggul dalam penataan lingkungan dan suasana sekolah yang hijau

(go green school), edukatif, sehat, menyenangkan dan menentramkan.

(5) Menjadi madrasah yang unggul dalam tata kelola (good madrasah governance), penerapan dan pemanfaatan TIK, serta pengelolaan sarana prasarana yang efisien dan efektif.

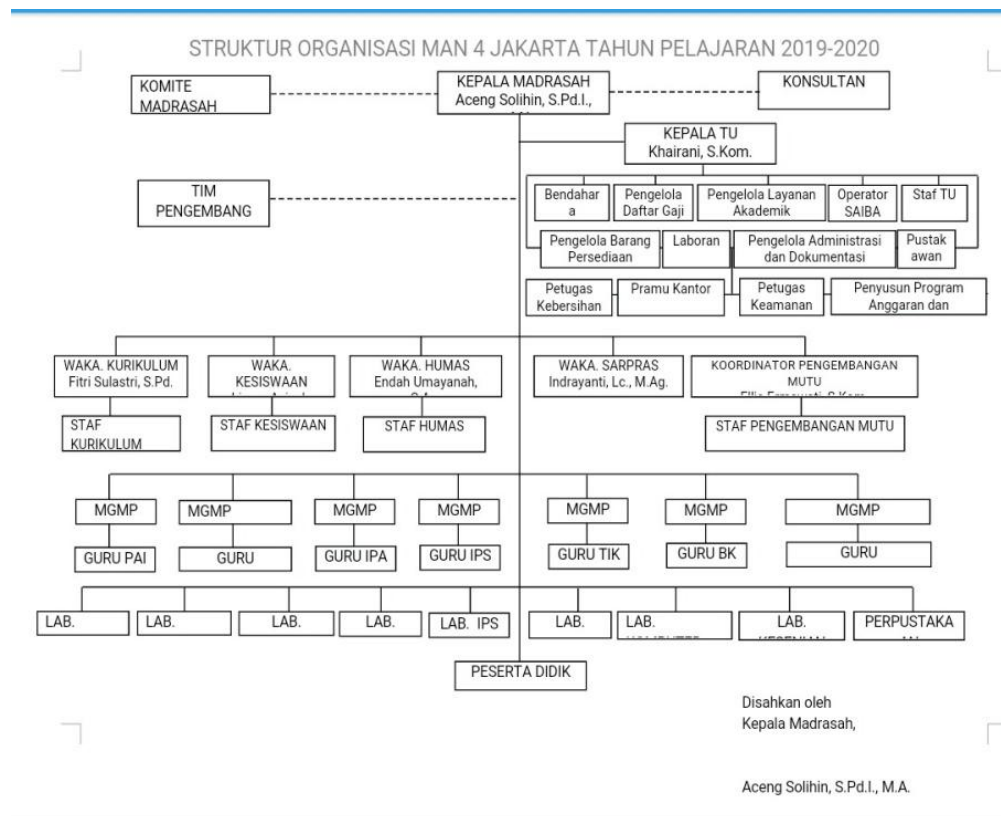
Visi, misi dan tujuan MAN 4 Jakarta merupakan titik sentral dalam siklus perencanaan pengembangan MAN 4 Jakarta. Visi, misi dan tujuan MAN 4 Jakarta mensarikan apa yang menjadi dasar keberadaan sekolah dan apa yang ingin dicapai oleh madrasah. Ketiganya menjadi kerangka acuan dari semua langkah dalam siklus perencanaan dan berfungsi sebagai konteks saat melakukan telaah, arah dari rancangan dan implementasi, dan tolak ukur dalam proses telaah.

Visi sekolah merupakan representasi masa depan madrasah yang diinginkan. Dengan diterapkan visi, misi, dan tujuan, maka MAN 4 Jakarta sudah memiliki dasar atau landasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena tujuan akhirnya jelas dan tersusun lebih sistematis, mulai dari perencanaan hingga rencana tindak lanjut dari implementasi pendidikan karakter beserta penguatannya.

### **3. Struktur Organisasi MAN 4 Jakarta Selatan**



MAN 4 Jakarta merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang sangat besar, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak. Maka dibuat struktur organisasi MAN 4 Jakarta Selatan, untuk memudahkan seluruh anggota dalam berkomunikasi, berkoordinasi, dan bersosialisasi diantara anggota atau keluarga besar MAN 4 Jakarta Selatan. Jalur koordinasi antar fungsi/bagian dapat terlihat pada struktur organisasi MAN 4 Jakarta Selatan. Dengan dibuatnya struktur organisasi MAN 4 Jakarta Selatan, setiap bagian atau fungsi masing-masing dapat lebih memahami jalur koordinasi ketika terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi kegiatan atau program yang sedang dijalankan oleh bagian atau fungsi tersebut. Ataupun hanya sekedar konsultasi atau komunikasi atau sosialisasi dengan pimpinan, teman sejawat, ataupun dengan peserta didik. Struktur organisasi MAN 4 Jakarta tahun pelajaran 2019-2020, dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 4 Jakarta

Dalam mengelola dan memanager MAN 4 Jakarta, Kepala MAN 4 Jakarta (Aceng Solihin, S.Pd.I, MA) dibantu oleh wakil kepala madrasah yaitu Wakil Kepala Pengembangan Mutu (Abdul Ghofur S.Pd), Wakil Kepala Kurikulum (Fitri Sulastri S.Pd), Wakil Kepala Humas (Endah Umayanah, M.Pd) dan Wakil Kepala Kesiswaan (Lisnur Azizah M.Pd). Setiap masing-masing wakil kepala memiliki tim yang dibentuk untuk memudahkan koordinasi dengan seluruh anggota MAN 4 Jakarta. Sedangkan Ka. TU (Khairani, S.Kom) membantu dalam hal pengelolaan administrasi pendukung proses pendidikan di MAN 4 Jakarta.

#### 4. Identitas MAN 4 Jakarta Selatan

| NO | Identitas MAN 4 Jakarta Selatan     |  |
|----|-------------------------------------|--|
| 1  | Nama Sekolah                        | MAN 4 Pondok Pinang Jakarta  |
| 2  | Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | Lama: 20109253<br>Baru: 20177932   |
| 3  | Jenjang                             | Sekolah Menengah Keatas  |
| 4  | Nomor Statistik Sekolah (NSS)       | 31131170001  |
| 5  | Akreditasi                          | A  |
| 6  | Sertifikat ISO                      | ISO 9001:2008 (Sucorfindo ICS)   |
| 7  | Jenis Sekolah                       | Keagamaan  |
| 8  | Status                              | Nagri  |
| 9  | Waktu Belajar                       | Sekolah Pagi/Sore  |
| 10 | Tahun Berdiri                       | 29 April 1992, No 64 Tahun 1992-<br>29 April 1992  |
| 11 | Standar Sekolah                     | Sekolah Standar Nasional (NSN)   |
| 12 | Alamat Sekolah                      | Jl. Ciputat Raya RT. 005 RW. 08,<br>Kel Pondok Pinang, Kec.<br>Kebayoran Lama, Kotamadya<br>Jakarta Selatan DKI Jakarta, 12310 |
| 13 | Telpon                              | 021-769028283  |
| 14 | Faxmile                             | 021-7697795  |
| 15 | Website                             | <a href="http://www.man4jkt.kemenag.go.id">www.man4jkt.kemenag.go.id</a>   |
| 16 | Email                               | <a href="mailto:man4jkt@kemenag.go.id">man4jkt@kemenag.go.id</a>   |
| 17 | Status Tanah                        | Milik Kementrian Agama RI  |
| 18 | Luas Tanah                          | 21.980 M <sup>2</sup>  |
| 19 | Luas Bangunan                       | 7.317 M <sup>2</sup>   |
| 20 | Nama Kepala Madrasah                | Aceng Solihin, S.Pd.I, MA  |

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada tahun 2019/2020 MAN 4 memiliki jumlah siswa 985 siswa. Terdiri atas

403 orang laki-laki dan 582 orang perempuan. Supaya lebih jelas dan terperinci, lihat tabel di bawah ini:

| NO            | Kelas     | Laki – Laki | Perempuan  | Jumlah     |
|---------------|-----------|-------------|------------|------------|
| 1             | Kelas X   | 145         | 193        | 338        |
| 2             | Kelas XI  | 134         | 187        | 321        |
| 3             | Kelas XII | 124         | 202        | 326        |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>403</b>  | <b>582</b> | <b>985</b> |

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MAN 4 Jakarta

Di MAN 4 Jakarta terdiri empat bidang studi yaitu: AGAMA, IPS, IPA, dan BAHASA. Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun selalu meningkat, karena makin tingginya masyarakat memilih MAN 4 Jakarta sebagai tempat studi, sehingga semakin ketat dan sulit masuk di MAN 4 Jakarta Selatan.

Jumlah pendaftar yang semakin banyak tidak diiringi dengan penambahan lokal/ruang belajar, mengakibatkan semakin banyaknya calon peserta didik yang gagal atau tidak lulus dalam seleksi PPDB. Jumlah pendaftar dalam tiga tahun terakhir naik secara signifikan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah pendaftar sebanyak 1231 calon peserta didik dan yang diterima sebanyak 996 peserta didik dengan 9 rombel. Tahun pelajaran 2016/2017 jumlah pendaftar naik drastis sebanyak 1451 calon peserta didik dan yang diterima sebesar 1014 peserta didik. Dan pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah pendaftar sebanyak 1694 calon peserta didik, sedangkan yang diterima sebanyak 967 peserta didik. Dari hasil tersebut kecenderungan peminat yang mendaftar ke MAN 4 Jakarta naik tiap tahunnya.

Kenaikan jumlah pendaftar yang sangat signifikan dari tahun pelajaran 2016/2017 hingga 2017/2018 ke MAN 4 Jakarta di dorong oleh beberapa faktor dan alasan, diantaranya MAN 4 Jakarta yang berlokasi sangat strategis di Jakarta Selatan, mendorong masyarakat disekitar khususnya yang berdomisili di Tangerang Selatan lebih memilih menyekolahkan anaknya ke MAN 4 Jakarta yang berlokasi di Jakarta. Kemudian alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke MAN 4 Jakarta adalah mereka merasa lebih aman karena madrasah terkesan tidak pernah tawuran, islami, pelajaran agamanya banyak, ada asrama putra dan putri. Alasan lain bahwa bersekolah di MAN 4 Jakarta gratis tidak dipungut biaya sesuai peraturan gubernur DKI Jakarta terkait sekolah gratis, sedangkan di daerah sekitar contohnya di Tangerang Selatan tidak gratis. Beberapa alasan tersebut menjadi salah satu pemicu meningkatnya jumlah pendaftar sejak tahun pelajaran 2016/2017 hingga sekarang.

Tenaga pendidikan MAN 4 Jakarta yang sudah menyelesaikan S2 sebanyak 23 pendidik dan 58 pendidik yang sudah menyelesaikan SI. Dari hal tersebut menandakan bahwa pendidik di MAN 4 Jakarta Selatan handal dan profesional sesuai dngan pendidikannya, itu menjadi dasar yang kuat.

## **6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **a. Pendidik**

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyelesaian serta pemandu input madrasah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam mensukseskan peserta didik dalam menggapai cita-cita, pemimpin selalu memotivasi pendidik untuk meningkatkan kualitasnya dengan cara mengikuti kegiatan diklat, seminar bahkan mendukung jika ada pendidik yang akan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Semua itu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidik yang akan berdampak pada peningkatan kualitas madrasah. Berdasarkan observasi dan pemeriksaan dokumentasi diperoleh informasi tenaga pendidik MAN 4 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 bahwa total tenaga pendidik sebanyak 114 guru, terdiri atas 55 Guru Laki-laki, 59 Guru

Perempuan, 78 Guru Bersertifikasi dan 36 Guru yang tidak Bersertifikasi.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimiliki sudah memiliki pengalaman sesuai tugas masing-masing. Dalam tenaga pendidikan, terdapat beberapa bagian yang sangat menunjang kegiatan madrasah. Bagian atau fungsi tenaga pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

1) Administrasi Keuangan

Tugas pokok dan bagian administrasi keuangan secara umum adalah mengadministrasikan proses pengajuan anggaran, penciran anggaran, pembayaran pajak, pelaporan. Rincian kegiatan ini diantaranya: Membuat Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL), mengisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), membuat daftar rincian, usulan dan pencairan kewajiban atau pajak yang dibayar.

Membuat laporan keuangan tepat waktu, yang bertugas dibagian administrasi keuangan ini sebanyak tiga orang yaitu Bpk. Suhandi, S.PdI, Vonny dewi partiwi, dan Alfi Nuriyah, SE, dan mereka memiliki kompetensi yang memenuhi syarat.

2) Administrasi Kesiswaan

Tugas pokok dan fungsi bagian administrasi kesiswaan secara umum adalah mengadministrasikan absensi peserta didik tepat

waktu, mengadministrasikan buku induk tepat waktu, mengelola administrasi mutasi siswa sesuai prosedur yang berlaku, membuat data siswa dengan tertib, membuat data dan keterserapan alumni, dan membuat laporan tepat waktu.

### 3) Administrasi Keuangan

Rincian kegiatan serta tugas pokok dan fungsi bagian kepegawaian adalah mengadministrasikan proses pembuatan form isian data pegawai, membuat data pegawai yang akurat, Pengecekan ulang data setiap awal semester, pendaftaran pegawai yang akan naik pangkat, pengajuan kenaikan pangkat pegawai, pemenuhan syarat-syarat kenaikan pangkat pegawai, pengecekan ulang berkas kenaikan pangkat.

### 4) Administrasi Kurikulum

Program atau kegiatan bidang administrasi kurikulum secara umum adalah mengadministrasikan kalender pendidikan yang sesuai dengan proses belajar mengajar, Membuat Skpembagian tugas mengajar tenaga pendidik, membuat data perangkat pembelajaran tenaga pendidik, mendata perangkat BPM yang diperlukan.

### 5) Administrasi 6 K

Rincian kegiatan pada bagian administrasi 6 K secara umum adalah mengadministrasikan proses pembuatan jadwal pemeliharaan 6 K (kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, kerindangan, dan



ketertiban), mengevaluasi hasil pekerjaan, dan membuat laporan tepat waktu. Personel yang bertugas dibagian 6 K ini, diantaranya: Bpk Widada S.Pd dan di bantu oleh seluruh office boy).

## **7. Sarana dan Prasarana**

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan pendidikan dengan baik. Sarana adalah salah satu bagian yang terpenting yang dibutuhkan peserta didik maupun pengajar untuk dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Mengingat peran sarana dan prasarana yang menjadi hal pokok dalam belajar.

Kampus MAN 4 Jakarta berdiri diatas lahan  $\pm$  2.2 hektar, MAN 4 Jakarta memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lengkap. Saran dan prasarana yang dimiliki sudah mencapai standar sarana dan prasarana yang di prasyaratkan oleh pemerintah. Salah satunya seperti yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal

42 ayat 1 dan 2 dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dengan kondisi MAN 4 Jakarta seperti itu, maka pemeliharaan/perawatan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki mutlak dilakukan. Dan ini merupakan pekerjaan yang besar dan juga berat jika tidak didukung oleh berbagai pihak.

Sarana dan prasarana yang dimiliki diantaranya: ruang kelas lengkap dengan LCD dan AC, Laboratorium Komputer, Bahasa, Fisika, Kimia, Biologi, IPS, Kesenian, Masjid, Ruang Internet (server), Hostpot (wifi) seluruh area, Mesin Finger Absen, Lapangan Sepakbola, Basket, Futsal, Volley, Bulutangkis, Tenis Meja, Ruang Multimedia, Ruang Workshop, Ruang MGMP/Guru, Ruang TU, Ruang Kepala Madrasah, Ruang OSIS, Ruang Perpustakaan, Ruang PMR/UKS, Ruang Pramuka, Ruang

Koperasi, Parkir, Masjid, Kamar Mandi Siswa dan Guru, Ruang Dapur, Ruang BK, Asrama Putra dan Putri.

Manajemen sarana dan prasarana dibawah kendali dan koordinasi kepala TU dan Waka Sarana Prasarana (Khairani S.Kom dan Indrayanti Saefuddin, Lc). Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana ini memiliki kegiatan mengatur persiapan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua yang bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, MAN 4 Jakarta mempunyai 30 ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (sesuai dengan rombongan yang dimiliki dari kelas X, XI dan XII) inipun masih kurang, karena jika MAN 4 Jakarta melakukan moving class maka dibutuhkan ruang kelas yang lebih banyak lagi dan sekarang sedang proses pembangunan ruang

kelas baru sebanyak  $\pm$  8 ruang. Untuk pelayanan proses pendidikan, MAN 4 Jakarta memiliki gedung-gedung yang sangat representative. Sedangkan sebagai sarana penunjang akademik, MAN 4 Jakarta telah memiliki Laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPS, Laboratorium Kesenian, Perpustakaan. Selain sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik, MAN 4 Jakarta juga dilengkapi dengan asrama putra dan putri dan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Sebagai sarana untuk menunjang aktivitas olahraga, ekstrakurikuler dan pengembangan soft skill, MAN 4 Jakarta telah memiliki lapangan sepakbola sebagai sport center, lapangan basket, voli dan futsal, serta telah tersedia taman yang bisa digunakan untuk berkumpul.<sup>62</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kali ini merupakan penemuan sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter. Dengan mmenanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

---

<sup>62</sup> Tata Usaha, *Kepala Sekolah*, (Jakarta: 28 Januari 2020, 10:00 WIB)

air, menghargai prestasi, dan komunikatif. Dalam satu minggu siswa diberikan 1 kali pertemuan mata pelajaran Aqidah akhlak dengan waktu 35x2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Alokasi tersebut sangat terbatas, namun dalam pelajaran aqidah akhlak berusaha melaksanakan pelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Guru berusaha memberikan karakter yang baik kepada siswa, namun sesekali guru tidak bisa hadir dan sebagai penggantinya, siswa diberikan tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti berdiskusi tentang mengemukakan pendapat.

Pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti belajar, mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, kemudian memberikan keteladanan dengan perilaku guru yang berkrakter, membiasakan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, dan sesekali memberikan penghargaan bagi siswa yang berkrakter, memberikan hukuman bagi siswa yang prilakunya tidak mencerminkan nilai karakter.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pertama atau jam kesatu diawali dengan do'a dan mata pelajaran berikutnya langsung memulai pelajaran tanpa berdo'a, namun mata pelajaran PKN selalui diawali dan diakhiri do'a walaupun bukan pada jam pertama. Guru memberikan teladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, berjilbab, dan tidak

menggunakan hand phone di depan kelas dan di dalam masjid ketika melakukan pembiasaan TTD (tadarus, tahfidz, dan dhuha).

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, penanaman nilai – nilai Islam rahmatan lil’alamin dan penguatan sikap cinta tanah air yang berlandaskan kepada Al qur’an dan Assunnah. Menjadikan madrasah terbaik Nasional yang menghasilkan generasi muda berkepribadian Islami, berprestasi, cinta tanah air dan mandiri.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh pendidik dan tenaga kependidikan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara Pendidik dan tenaga kependidikan ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar tidak boleh terlepas dari penguatan karakter peserta didik, hingga peserta didik tidak hanya belajar dan mendapatkan ilmu kemudian selesai, tetapi sikap dan kepribadiannya juga perlu diperhatikan, hingga apabila sudah lulus dan sudah memasuki dunia perkuliahan ataupun pekerjaan mereka bisa bersaing secara kooperatif dalam persaingan dan tidak melakukan hal-hal negative yang tidak pernah diajarkan di sekolah, jika proses belajar mengalami masalah maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan diakhiri proses pembelajaran. Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan Nasional

nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Nilai-nilai yang dijadikan landasan untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan:

Tata tertib siswa MAN 4 Jakarta Selatan

- (1) Semua siswa harus hadir di madrasah sebelum jam 06.30.
- (2) Kegiatan pagi TTD dimulai pukul 06.30 pagi sampai dengan 07.15.
- (3) Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa bersama.
- (4) Murid yang hadir terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Piket/Guru Piket.
- (5) Murid harus aktif mengikuti pelajaran utama dan ekstrakurikuler.
- (6) Bagi murid yang tidak masuk karena sakit atau keperluan yang sangat penting harus mengajukan permohonan dengan surat izin yang

ditanda tangani oleh Guru Piket/Wali Kelas/Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

- (7) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung kecuali dengan alasan yang sangat mendesak.
- (8) Murid yang tidak masuk tanpa izin sebanyak 2 kali maka akan diberi surat peringatan.
- (9) Murid yang tidak aktif setelah diberikan surat peringatan maka akan dikembalikan kepada orang tua.

Dari uraian tata tertib tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib yang sudah disusun dengan sangat terencana baik dari segi susunan indikator pelanggaran maupun sanksi yang ditetapkan, maka dapat dilihat setiap pelanggaran yang dilakukan siswa akan mendapatkan sanksi sesuai dengan indikator pelanggarannya. Jika skor pelanggaran peserta didik sudah mencapai skor 100 dengan indikator hamil diluar nikah dan terlibat dalam jaringan narkoba dan sejenisnya maka sanksi yang akan diterima siswa adalah dikembalikan kepada orang tua. Jika skor pelanggaran masih dibawah skor 100 maka sanksi yang akan diterima siswa berupa teguran dan penyitaan sesuai indikator pelanggaran yang dilakukan siswa. Demikian pula dengan tenaga pengajar juga memiliki tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak yayasan.

- (10) Pemberdayaan guru piket dalam pencatatan sekolah pelanggaran peserta didik



- (11) Program pelaksanaan disiplin siswa melalui mendayagunakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Badan Penyuluhan/ Bimbingan Konseling.
- (12) Program pembinaaan disiplin melalui pengembangan diri atau ekstrakurikuler seperti pramuka, rohis, dan pencak silat.
- (13) Program pembinaan disiplin siswa melalui membaca Al Qur'an dan shalat berjamaah.

## 2. Implementasi membina karakter di MAN 4 Jakarta?

### a. Nilai Karakter Melalui Proses Pembelajaran

Mayoritas guru menuliskan karakter yang dikembangkan pada RPP. Nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Semua guru membuat RPP setiap bulan. Proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di buka dengan salam dan berdo'a sebelum belajar. Apresepsi yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi sebelumnya dan dikaitkan juga dengan kehidupan sehari – hari. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan membantu siswa menemukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Implementasi membina karakter siswa yaitu rasa ingin tahu dan dikembangkan dengan baik melalui media pembelajaran, berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Keteladanan dalam berbicara, bersikap, berperilaku, berintegritas, mengembangkan, rasa ingin tahu siswa, kejujuran, mengakui kesalahan, menghargai orang lain. Sumber pelajaran yang digunakan bermacam – macam yaitu dari alam langsung, buku cetak, gadget, dan lain –lain. Implementasi membina karakter jujur dalam pembelajaran yaitu dengan tidak menyontek ketika ujian, mengakui kesalahan ketika ditanya guru salah berapa. Implementasi karakter kerja keras siswa yaitu belajar dikelas dan aktif belajar dikelas.

Motode yang dipilih guru yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan mendorong siswa untuk mengimplementasikan karakter. Implementasi karakter disiplin yaitu dengan membuat surat ketika izin tidak masuk sekolah, mengikuti semua kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

b. Nilai Karakter pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam mengimplementasikan nilai disiplin, MAN 4 Jakarta Selatan, menyelenggarakan ekstrakurikuler wajib pramuka. Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan setiap hari jum'at habis selesai shalat jum'at, memakai atribut pramuka lengkap. Kerja keras yang diajarkan yaitu siswa berusaha untuk mencoba membuat tali temali yang telah diajarkan oleh kakak pembina.

3. Evaluasi membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan?

Dalam menjalankan visi, misi, dan tujuan MAN 4 Jakarta Selatan guna membina karakter peserta didik tentunya ada faktor – faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung, maupun faktor penghambat dalam proses membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan.

Evaluasi pendidikan karakter bagi peserta didik di MAN 4 Jakarta Selatan bisa dikatakan baik karena bentuk evaluasi yang dilakukan tidak hanya dikoordinasikan dengan para pendidik saja, tetapi juga dikoordinasikan dengan masing-masing orang tua wali dalam mendidik dan membina karakter siswa. Selain itu evaluasi yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti beberapa orang tua yang pasif dalam memantau masing-masing anak mereka. Oleh karena itu keterlibatan semua komponen dalam membina karakter anak menjadi hal yang diharuskan, sehingga hasil yang diharapkan dan cita-cita dalam mendidik dan membina karakter peserta didik MAN 4 Jakarta Selatan yaitu terbentuknya peserta didik yang berkrakter mulia bisa berjalan lancar dan baik. Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan karakter peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dengan guru dalam hal membina karakter siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal.

4. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan?

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa antara lain: waktu, karena tidak bisa setiap saat bersama siswa jadi pengawasan terhadap siswa pun terbatas. Terkadang di sekolah sudah dibimbing semaksimal mungkin tetapi sepulang sekolah terpengaruh oleh temannya, kemudian maraknya dunia informasi yang zaman sekarang canggih, seperti Handphon yang dapat mengakses informasi yang positif maupun negatif, kemudian tayangan televisi yang terkadang juga tidak mendidik anak secara langsung akan terpengaruhi perkembangan pribadi siswa, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Faktor yang mendukung dalam pembinaan karakter siswa adalah adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik, dan membina siswa di sekolah maupun diluar sekolah, dan prasarana yang memadai seperti mushalla. Kegiatan yang bersifat keagamaan atau usaha dari kebijakan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kedisiplinan siswa, shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat jum'at, shalat zuhur. Faktor pendukungnya: (1) Pembawaan sifat manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangatlah tergantung kepada faktor lain. (2) Kepribadian, akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan puberitas. (3) Keluarga adalah aktivitas sehari-hari di dalam keluarga. Seperti: sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada

ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sosial anak di mulai dari keluarga itu sendiri.

### C. Pembahasan Hasil Temuan

#### 1. Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparmo S.Ag, selaku guru aqidah akhlak, nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam satu minggu siswa diberikan 1 kali pertemuan mata pelajaran Aqidah akhlak dengan waktu 35x2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Alokasi tersebut sangat terbatas, namun dalam pelajaran aqidah akhlak berusaha melaksanakan pelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Guru berusaha memberikan karakter yang baik kepada siswa, namun sesekali guru tidak bisa hadir dan sebagai penggantinya, siswa diberikan tugas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti berdiskusi tentang mengemukakan pendapat.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hilal, selaku guru wali kelas Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

“Pembentukan karakter dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter seperti belajar, mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, kemudian memberikan keteladanan dengan perilaku guru yang berkrakter, membiasakan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, dan sesekali memberikan penghargaan bagi siswa yang berkrakter, memberikan hukuman bagi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan nilai karakter.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 28 Januari 2020).

<sup>64</sup> Wali Kelas Bahasa, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 28 Januari 2020).

Selain itu yang menjadi tahapan dalam perencanaan adalah adanya tata tertib karena dengan ditetapkannya tata tertib maka dapat menjadi acuan siswa dalam berdisiplin di lingkungan sekolah dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang menjadi harapan sekolah. Kemudian tahapan perencanaan selanjutnya adalah dengan adanya administrasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lisnur Azizah M.Pd Wakabid Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Administrasi pembinaan disiplin siswa dalam membina karakter pada siswa dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pencatatan skor yang dilakukan siswa setiap melakukan pelanggaran oleh guru piket kemudian di kakulasikan setiap bulan sekali. Setelah dikakulasikan diberikan kepada wakabid kesiswaan setelah itu baru dapat dijumlahkan skornya. Apabila terdapat skor lebih dari 100 maka harus menghadap guru BP/BK dan wali kelas.”<sup>65</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan administrasi pembinaan disiplin siswa dalam membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan merupakan bagian yang sangat penting juga dalam perencanaan karakter siswa karena dengan adanya administrasi, maka bisa menjadi buku penghubung kepada orang tua mengenai perilaku siswa disekolah. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang pertama yaitu nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa.

Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan memotivasi untuk bersikap dan bertindak siswa sudah diterapkan oleh MAN 4 Jakarta Selatan

---

<sup>65</sup> Wakil Bidang Kesiswaan, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 29 Januari 2020).

dari perumusan tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Penentuan nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan motivasi untuk bersikap dan bertindak siswa itu baik melalui akademik maupun non akademik yang disusun pada saat rapat tahunan yang dituangkan kedalam rencana kerja Madrasah yang bertanggung jawab atas nilai-nilai yang dijadikan keyakinan ini melibatkan Kepala sekolah, Wakabid kurikulum, Wakabid kesiswaan, Guru Mata pelajaran aqidah akhlak, Wali kelas serta guru piket. Adanya tata tertib yang diberlakukan kepada siswa yang dilakukan siswa melalui buku kasus. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dapat diartikan bahwa tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam nilai-nilai keyakinan dan motivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta akan terjadi proses pembinaan karakter siswa yang harus dicapai. Maka kepala sekolah juga harus membantu tujuan yang akan dicapai sekolah dalam jangka 1-3 Tahun.

## 2. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparmo S.Ag, selaku guru aqidah akhlak, tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak, beliau menyatakan bahwa:

“Implementasi itu adalah praktek, kalau di dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari adalah kita pantau didalam kelas, di luar kelas, di dalam mesjid, kemudian kita observasi dilingkungan. Itu termasuk dalam implementasi aqidah akhlak. Bukan sekedar teori tapi seharusnya semua siswa langsung

mengamati atau mempraktekan dari apa yang diajarkan di sekolah. Terbiasanya siswa membaca dan menghafal agar hati menjadi cerdas dan tenang, terbiasanya shalat sunnah dhuha setiap harinya, dan terbiasa siswa senang membaca buku agar bertambahnya pengetahuan dan wawasan”<sup>66</sup>.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang berlangsung menandakan bahwa kepribadian siswa dibentuk dari segi karakter, siswa terus di latih dan dibiasakan dalam kesehariannya, agar karakter dapat tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Berdasar hasil kajian yang telah dipaparkan dari BAB II maka karakter siswa dalam meningkatkan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan aturan yang berlaku, agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif.

### 3. Evaluasi membina karakter MAN 4 Jakarta Selatan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat diselenggarakan. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparmo S.Ag selaku guru pembelajaran aqidah akhlak menyatakan:

“Dalam menjalankan visi, misi, dan tujuan MAN 4 Jakarta Selatan guna membina karakter peserta didik tentunya ada faktor – faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung, maupun faktor penghambat dalam proses membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan. Faktor pendukung terlihat dari terorganisirnya program –

---

<sup>66</sup> Guru Aqidah Akhlak MAN 4 Jakarta Selatan, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 29 Desember 2019).



program yang ada dalam membina karakter peserta didik dan juga didukung dengan sarana dan prasarana di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan pada proses implementasi dan hasil. Evaluasi terhadap proses berjalan baik namun belum optimal karena setelah mengikuti kegiatan pembinaan karakter masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, seperti siswa datang terlambat, sering bolos, mrokok.

4. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa.

“Sebagaimana Pak Hilal, menyatakan dalam wawancara, bahwa: Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa antara lain: waktu, karena tidak bisa setiap saat bersama siswa jadi pengawasan terhadap siswa pun terbatas. Faktor pendukungnya: Pertama, pembawaan sifat manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangatlah tergantung kepada faktor lain. Kedua, kepribadian, akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan puberitas. Ketiga, Keluarga adalah aktivitas sehari-hari di dalam keluarga. Seperti: sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sosial anak di mulai dari keluarga itu sendiri.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ada beberapa faktor penghambat yang dirasakan pada saat penerapan kegiatan pembinaan karakter siswa sangat sulit mengubah perilakunya, dan keterbatasan waktu yang tersedia. Perilaku siswa dapat berubah apabila adanya pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik kepada siswa, selain itu adanya kerjasama

---

<sup>67</sup> Op.cit, *Wawancara Pribadi*. (Jakarta: 29 Desember 2019).

antara orang tua dan pihak MAN 4 Jakarta agar penerapan kegiatan pembinaan karakter ini berjalan dengan maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Nilai-nilai yang dijadikan keyakinan dan motivasi untuk bersikap dan bertindak siswa MAN 4 Jakarta Selatan, yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif.
2. Implementasi membina karakter siswa MAN 4 Jakarta yaitu bahwa kegiatan yang berlangsung menandakan kepribadian siswa dibentuk dari segi karakter, siswa terus di latih dan dibiasakan dalam kesehariannya, agar karakter dapat tumbuh dari diri siswa itu sendiri. Berdasar hasil kajian yang telah dipaparkan dari BAB II maka karakter siswa dalam meningkatkan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan aturan yang berlaku, agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif.
3. Evaluasi membina karakter siswa bisa dikatakan baik, karena bentuk evaluasi yang dilakukan tidak hanya dikoordinasikan dengan para

pendidik saja, tetapi juga dikoordinasikan dengan masing-masing orang tua wali dalam mendidik dan membina karakter siswa. Selain itu evaluasi yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti beberapa orang tua yang pasif dalam memantau masing-masing anak mereka.

4. Faktor pendukung upaya guru akidah akhlak adalah: adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik, dan membina siswa di sekolah maupun diluar sekolah, dan prasarana yang memadai seperti mushalla

Faktor penghambat upaya guru aqidah akhlak adalah: waktu, karena tidak bisa setiap saat bersama siswa, jadi pengawasan terhadap siswa pun terbatas. Terkadang di sekolah sudah dibimbing semaksimal mungkin, tetapi sepulang dari sekolah terpengaruh oleh temannya, kemudian maraknya dunia informasi yang zaman sekarang canggih, seperti handphon yang dapat mengakses informasi yang positif maupun negatif.

## B. Saran

1. Nilai-nilai dalam meningkatkan karakter siswa adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi sangat ditingkatkan lagi. Untuk guru aqidah akhlak maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam pembinaan karakter siswa, sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa,

siswaakhlak siswa baik dan mudah di kontrol. Juga kegiatan keagamaan lebih di tingkatkan lagi seperti tahfiz, tadarus dan shalat dhuha.

2. Implementasi dalam membina karakter siswa MAN 4 Jakarta, direkomendasikan kepada:

- a. Guru aqidah akhlak dapat memberikan contoh karakter yang baik kepada siswa-siswanya, seperti membaca salam sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Wali kelas untuk selalu senantiasa memberikan motivasi dan contoh karakter yang baik kepada siswa.
- c. Karyawan dan staf-staf yang lain, agar memberikan contoh prilaku yang dapat dijadikan cerminan siswa dalam melakukan karakter yang baik.
- d. Siswa agar dapat menyadari bahwa pentingnya karakter baik itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang.
- e. Orang tua siswa melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengontrol karakter siswa menjadi lebih baik lagi, seperti pelaksanaan ibadah shalat wajib dan maupun shalat sunah.

3. Evaluasi dalam membina karakter siswa di MAN 4 Jakarta, direkomendasikan kepada:

- a. Kepala madrasah mengevaluasi karakter siswa terhadap segenap karyawan dan siswa MAN 4 Jakarta Selatan.
  - b. Dewan guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan karakter siswa terhadap pembinaan dan mengawasi karakter siswa tersebut.
  - c. Siswa agar mengevaluasi dirinya agar karakter dan peraturan yang dibuat sekolah bisa berjalan dengan baik.
  - d. Orang tua siswa mengevaluasi anaknya agar karakter anak tersebut bisa menjadi lebih baik dan apa yang telah diharapkan sekolah, dan termasuk dalam mengontrol ibadah anak tersebut di rumah.
4. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MAN 4 Jakarta Selatan, direkomendasikan kepada:
- a. Kepala sekolah untuk terus menjalin hubungan yang baik dengan dewan guru dan para staf-staf agar karakter anak yang telah diterapkan bisa berjalan dengan lancar, dengan adanya dukungan bantuan mereka dan rasa tanggung jawab yang tinggi didalam diri mereka.
  - b. Orang tua agar meningkatkan kerjasama dengan pihak madrasah dalam membentuk karakter siswa tersebut, termasuk dalam mengontrol ibadah shalat ketika berada di rumah.

- c. Siswa agar lebih memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya meningkatkan karakter bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasi, M. Athiyah. *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Ali, Daud, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Al-Qur'an Surah An-Nisa (4): 100. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI. Semarang: PT. Toha Putra, 1997
- Amirullah Syarbini, "*Buku Pintar Pendidikan Karakter*". Jakarta: Prima Pustaka. 2012
- Andayani, Dian, Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Azzet Muhaimin Ahmad, "*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Dapartemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010
- Djamarah Bairi Syaiful, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*". Jakarta: Raneka Cipta. 2000
- <sup>Drajat</sup> Dzakiyah, Dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000
- Drajat Zakiah, "*Membina Nilai – Nilai Moral di Indonesia*". Jakarta: Bulan Bintang. 1977
- E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional*". Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Fitri Zaenul Agus, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*". Yogyakarta: Arruz media. 2012
- Ilyas, Yunhar. "*Kuliah Aqidah Islam*". Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah 1993
- Jawariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Kemendiknas, "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". Jakarta: Puskur. 2010



- Khan Yahya, *“Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan”*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010)
- Khon Majid Abdul. *“Hadis Tarbawi: Hadis – Hadis Pendidikan”*. Jakarta: Kencana. 2014
- Moesa, *Al Qur’an dan Terjemahan*. Surabaya: Pustaka Da’i Muda, 2002
- Moleong, Lexi. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Kudus: Buku Daros, 2008
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Muhaimin, *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004
- Munadhi Yudhi dan Hamid Faridha, *“Modul Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2009
- Musfah Jejen, *“Pendekatan Lintas Perspektif”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop. 2012
- Musthafa Fhuaim Syaikh Asy. *“Manhaj Pendidikan Anak Muslim”*. Jakarta:Mustaqim. 2004
- Naim, Nginum. *“Menjadi Guru Inspiratif”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009
- Nata Abudin. *“Akhlaq Tasawuf”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Pamungkas, M. Imam. *“Akhlaq Muslim Moderen, Membangun Karakter Generasi Muda”*. Bandung: Penerbit Marja. 2012
- Poerdawadarminta WJS, *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976
- Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta, 2006
- Rozi, Fakrur. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Moderen*, Semarang, IAIN Walisongo, 2012

- Rozi, Faktur. *Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Moderen*, Semarang, IAIN Walisongo, 2012
- Samani, Nuchalas. *Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Rosdakarya: 2013
- Sudarsono. “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*”. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prima Pustaka, 2012
- Tim Akrab, “*Membina Kehidupan Beragama Melalui Media Cetak*”. Jakarta: April 2016
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Undang Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO 14 Tahun 2005*), Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- Wiyani, Ardi, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter: Konsep, Praktik, dan Strategi*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013
- Zuhairini, dkk, “*Metode Khusus Pendidikan Agama*”. Surabaya: 1981

## Lampiran 1

### GAMBAR-GAMBAR



Gambar ini merupakan gedung MAN 4 Jakarta Selatan, gedung tersebut terdiri dari 3 tingkat yang memiliki luas bangunan 7.317 meter. Didepan gedung tersebut terdapat taman sekolah yang berada didepan kelas yang dihiasi dengan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan serta gazebo buat diskusi , membaca, dan bersantai-santai.



Gambar ini menjelaskan siswa MAN 4 Jakarta sedang mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus bersama-sama didalam mesjid yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas X yang dibimbing oleh koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, dan beserta guru-guru yang telah diberi tugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan siswa MAN 4 Jakarta Selatan di pagi hari.



Gambar ini menjelaskan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha didalam mesjid sebanyak 4 raka'at yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas X, yang dilakukan sebelum memulai jam pertama kegiatan belajar mengajar didalam kelas



Gambar ini menjelaskan kegiatan pembiasaan shalat dzuhur didalam mesjid yang dilakukan oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan-karyawan yang ada di MAN 4 Jakarta Selatan.



Gambar ini menjelaskan habis selesai wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum tepatnya pada hari selasa, tanggal 10 Desember 2019.



Gambar ini menjelaskan habis selesai wawancara dengan wali kelas kelas XII IPS 4 tepatnya pada hari selasa, tanggal 10 Desember 2019.



Gambar ini menjelaskan habis selesai wawancara dengan siswa XII IPA 5 tepatnya pada hari selasa, tanggal 10 Desember 2019



Gambar ini menjelaskan prestasi/penghargaan yang telah di raih siswa MAN 4 Jakarta Selatan yang telah mengikuti perlombaan



Gambar ini menjelaskan perpustakaan MAN 4 Jakarta Selatan. Didalam perpustakaan tersebut terdapat siswa yang lagi belajar, dan ada juga yang sedang berdiskusi.



Gambar ini menjelaskan halaman sekolah MAN 4 Jakarta Selatan.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Abudullah dan Bapak Nawawi (Wali Kelas)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020  
 Waktu : 08.40 – 09.10

1. Apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter?
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa?
3. Upaya apa yang dilakukan bapak dalam membentuk karakter siswa?
4. Sudah berapa lama bapak menjabat jadi guru wali kelas?
5. Bagaimana karakter siswa di kelas bapak?
6. Apa yang bapak lakukan ketika karakter siswa tersebut kurang baik?
7. Apakah ada siswa yang telat masuk kelas?
8. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa?
9. Menurut bapak di dalam kelas itu kebanyakan siswanya mempunyai karakter yang baik apa tidak baik?

Nama : Fitri Sulastrri, S.Pd (Wakil Bidang Kurikulum)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020  
 Waktu : 09.01-09.30

- 1) Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
- 2) Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- 3) Bagaimana peran ibu sebagai wakil kurikulum dalam membentuk karakter siswa?
- 4) Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- 5) Menurut ibu, bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
- 6) Ibu menggunakan metode apa kalau mengajar?
- 7) Menurut ibu berapa persenkah siswa mempunyai karakter yang baik?
- 8) Menurut ibu bagaimana sikap siswa sesama temannya?

Nama : Suparmo, S.Ag (Guru Aqidah Akhlak)  
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020  
 Waktu : 09.01-09.30

1. Menurut bapak bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak?
2. Menurut bapak hal apa saja yang di kembangkan oleh bapak dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah yang intekrasikan dalam pendidikan karakter?
3. Kegiatan sehari – hari apa saja yang menunjang pembentukan karakter di MAN 4 Jakarta?
4. Menurut bapak adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran aqidah akhlak?
5. Apakah tindakan lanjut yang bapak berikan dalam proses KBM bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan?
6. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dengan guru dalam rangka membina karakter?
7. Bapak kalau mengajar di kelas menggunakan metode apa?
8. Bapak mengajar di sini sudah berapa lama?



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>119</sup>/F.6.I-UMJ/X/2019

Jakarta 3 Rabiul Awal 1441 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

31 Oktober 2019 M

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan

Jl. Ciputat Raya no.05 rt05/08 Pondok Pinang, kec.Kebayoran Lama, kota jakarta selatan,  
 Daerah khusus Ibu Kota Jakarta ,12310

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : HAYATUL MARDIAH  
 Nomor Pokok : 2016510115  
 Tempat Tgl/Lahir : PADANG, 26 MEI 1999  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No. Telp : 081219585629

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul: *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Jakarta.*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 136/F.6-UMJ/X/2019  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Shafar 1441 H  
 17 Oktober 2019 M

Yth.  
 Ibu Dra. Romlah, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : HAYATUL MARDIAH  
 Nomor Pokok : 2016510115  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Jakarta.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
  2. Yth. Ketua Program Studi PAI
  3. Arsip



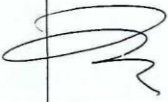
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : HAYATUL MARDIAH  
 NPM : 2016510115  
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Jakarta.*  
 Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.  
 Tanggal Berakhir : 17 Oktober 2019 s.d. 17 April 2020

| No. | Tanggal    | Topik Permasalahan | Saran-saran  | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|--------------------|--|------------------|
| 1   | 29/10/2019 | Judul              | Akhlakul Karimah diganti ty<br>- Etika<br>- Gud. pechar<br>- keprilaku |                  |
| 2   | 8/11/2019  | Draf Bab I         | - deskripsi do bus   |                  |
|     | 20/12/2019 | BAB I              | Revisi Bab I<br>sub torens ke Etika Bus<br>jelaskan buat Draft BAB 2   |                  |
| 3   | 27/12/2019 | BAB 4              | revisi BAB IV  |                  |
| 4   | 3/01/2020  | BAB 4              | Revisi BAB IV  |                  |
| 5   | 10/01/2020 | BAB 4              | Revisi BAB IV  |                  |
| 6   | 20/01/2020 | BAB 5<br>ABSTRAK   | Revisi Draf BAB 5<br>ABSTRAK   |                  |
| 7   | 27/01/2020 |                    | - Revisi Abstrak<br>- Buat lembar Pengesahan<br>Pernyataan Daftar Isi  |                  |

| No. | Tanggal       | Topik Permasalahan | Saran-saran  | Paraf Pembimbing  |
|-----|---------------|--------------------|--|---|
|     | 20/ Juli 2020 |                    | Pahami } Finalisasi<br>Pelajari }<br>Acc }<br><br>Permapleam PPT 15 slide<br>yg simpel.<br>pelajar kembali tulis<br>yg don |  |

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **Data Diri**

1. Nama : Hayatul Mardiah
2. TTL : Paninggahan, 26 Mei 1996
3. Alamat Domisili : Padang
4. Email : hayatulmardiah295@gmail.com
5. No. HP : 081219585629
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah/Mahasiswa
8. Nama Orangtua
  - Ayah : Mayusar
  - Ibu : Dasma
  - Anak ke : 3 dari 3 saudara

- **Pendidikan**

| No | Pendidikan                | Jenis  | Tahun     |
|----|---------------------------|--------|-----------|
| 1  | SDN 12 Paninggahan        | Formal | 2003-2010 |
| 2  | MTS Paninggahan           | Formal | 2010-2013 |
| 3  | MAN Gunung Padang Panjang | Formal | 2013-2016 |

- **Pengalaman Organisasi**

| No | Nama Organisasi | Jabatan         | Periode   |
|----|-----------------|-----------------|-----------|
| 1  | OSIS            | Sekretaris Umum | 2010-2011 |
| 2  | Keputrian       | Bendahara       | 2013-2014 |